BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri garment di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimulai dari 2011 sampai 2019, namun dikarenakan terjadinya pandemik covid, nilai pertumbuhan sempat jatuh, tetapi pada tahun-tahun berikutnya industri garment berhasil kembali tumbuh sebesar 10,44%, angka tersebut terhitung besar mengingat pandemi *covid-19* yang terjadi di awal 2020 membuat semua jenis industri mengalami penurunan permintaan. Data lebih jelas bisa dilihat pada gambar I.1.

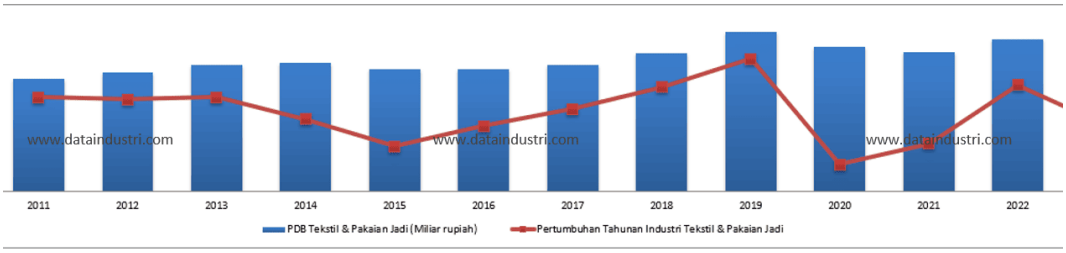

Gambar I. 1 Pertumbuhan Industri Garment di Indonesia

(Sumber: Katadata.com)

Dengan tingginya pertumbuhan industri garment di Indonesia pasca pandemik *covid-19* maka persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Perusahaan harus terus menjaga kestabilan pendapatannya dengan terus menjaga kepuasan pelanggan melalui pengingkatan kualitas produk maupun kualitas proses. Maka dari itu PT XYZ sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil pembuataan kain *Spring-Bed* dan kain JOK harus menjaga kepuasan pelanggan. Salah satu caranya adalah menerapkan *quality management system* (QMS) disegala proses bisnisnya (Al-Rub, 2020).

Quality Management Systems (QMS) adalah seperangkat kebijakan proses dan prosedur yang diperlukan untuk perencanaan dan penyampaian (produksi/pengembangan/layanan) dalam bisnis inti di area organisasi dalam berbagai jenis dan ukuran (Al-Rub, 2020). *Quality Management System (*QMS) merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk

manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang dan atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi (Gaspersz, 2001). Dari dua definisi QMS yang dikemukakan oleh para ahli bisa diambil kesimpulan bahwa *Quality Management System* adalah seperangkat prosedur kebijakan dari proses yang diperlukan untuk melakukan perancangan dan penyampaian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan tertentu. Organisasi standar dari Amerika Serikat yaitu ISO (International Standardization Organization) telah membentuk panduan untuk menerapkan *Quality Management System* yang baik.

ISO (International Standardization Organization) merupakan organisasi yang mengeluarkan standar di berbagai bidang seperti industri manufaktur maupun bisnis. ISO telah mengeluarkan berbagai macam standar seperti ISO 9001, ISO 1400, ISO 31000 dan sebagainya. ISO 9001 sendiri membahas tentang standar dari *Quality Management System* yang saat ini telah diterapkan oleh banyak perusahaan. ISO 9001 telah mengalami banyak pembaharuan, yang terbaru adalah ISO 9001:2015. Dalam ISO 9001:2015 terdapat berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau organisasi yang ingin mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015, seperti klausul 6 mengenai perencanaan proses, klausul 7.5 mengenai informasi terdokumentasi dan Klausul 8.1. mengenai perencanaan dan pengendalian operasional. Pada penelitian ini akan berfokus pada Klausul 8.1 karena perencanaan dan pengendalian opersional menjadi salah satu proses inti di perusahaan.

Pada klasul 8.1 terdapat point-point penting yang harus dipenuhi perusahaan seperti pada 8.1.a organisasi harus menentukan persyaratan produk dan layanannya, 8.1.b organisasi harus menentukan kriteria proses dan penerimaan produk dan layanan dan sebagainya. Penjelasan mengenai point-point penting dalam klausul 8.1 akan lebih jelas dibahas pada tabel II.1.

ISO 9001:2015 klausul 8.1 ini penting untuk diterapkan, karena klausul 8.1 bisa membantu perusahaan untuk melakukan perencanaan proses produksi,

pengendalian proses produksi, dan pemantauan serta pengukuran proses produksi. Perusahaan yang tidak menerapkan perencanaan dan pengendalian proses produk yang sesuai dengan standar akan berpotensi mengalami cacat produk yang berulang, kehilangan bahan baku, kelebihan persediaan, dan biaya produksi yang melebihi *budget* minimum (Hoyle, 2018).

Pada proses perencanaan produksi di PT XYZ, informasi yang ada belum seluruhnya terdokumentasi, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pengidentifikasian cacat produk dan rencana pengendalian cacat produk sehingga produk cacat di perusahaan melebihi minimal yang telah di tentukan Perusahaan yaitu 5% pada setiap periodenya. Permasalahan tersebut dijelaskan pada gambar I.2.

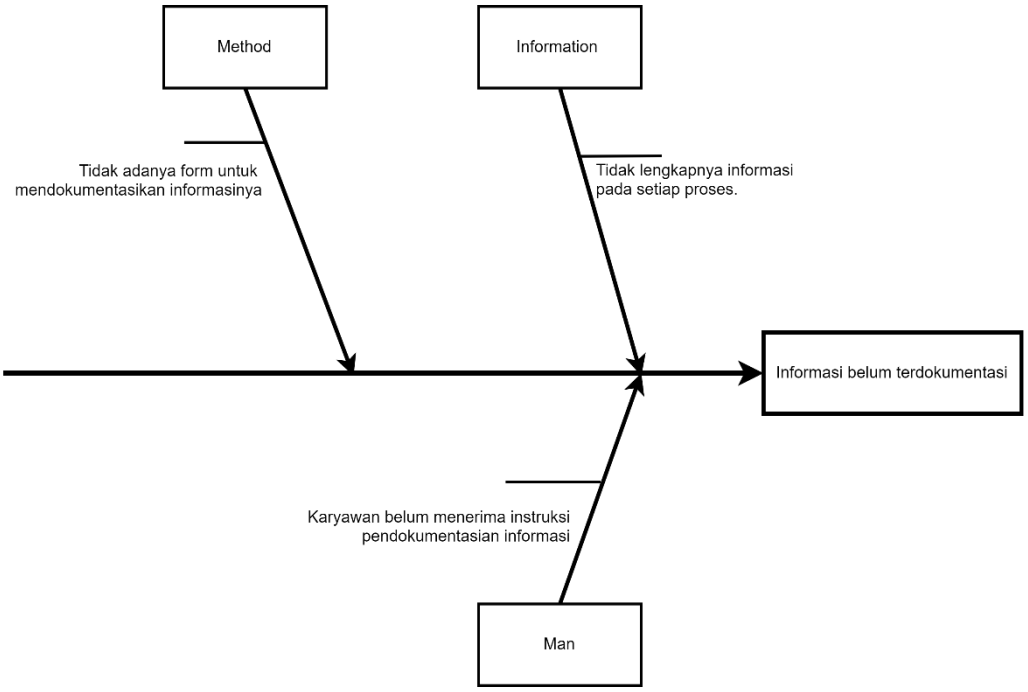

Gambar I. 2 *Fishbone Diagram* Permasalahan

Pada gambar I.2 dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab dari masalah tersebut. Faktor pertama merupakan faktor *information* yang diakibatkan karena informasi yang ada kurang lengkap. Faktor kedua adalah faktor *method,*faktor ini diakibatkan karena tidak adanya form untuk mendokumentasikan informasi. Faktor

ketiga adalah faktor *man* yang diakibatkan karena karyawan belum menerima instruksi untuk mendokumentasikan informasi.

I.2 Alternatif Solusi

Alternatif solusi yang bisa diberikan oleh penulis diuraikan pada tabel I.1.

Tabel I. 1 Daftar Alternatif Solusi

No	Faktor	Akar Masalah	Potensi Solusi
1.	*Information*	Informasi yang ada belum lengkap	Melakukan identifikasi informasi yang sesuai dengan standar
2.	*Man*	Karyawan belum menerima instruksi dalam mendokumentasikan informasi	Melakukan perancangan instruksi pendokumentasian informasi
3.	*Method*	Tidak adanya form untuk mendokumentasikan informasi	Merancang form untuk mendokumentasikan informasi

Berdasarkan tabel I.2 terdapat beberapa potensi solusi dari masalah yang terjadi di PT XYZ. Pada faktor *Information* potensi solusinya adalah melakukan identifikasi infomrasi yang sesuai dengan standar. Faktor *man* memiliki potensi solusi yaitu melakukan perancangan instruksi pendokumentasian informasi. Faktor *method* potensi solusinya adalah merancang form untuk mendokumentasikan informasi. Pada penelitian ini akan berfokus pada potensi solusi di faktor *method,* terlebih lagi proses perencanaan produksi eksisting di PT XYZ belum terstandar ISO 9001:2015 klausul 8.1 mengenai perencanaan operasional Proses perencanaan produksi PT XYZ belum memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 klausul 8.1.b, 8.1.c, 8.1.e, 8.1.f, 8.1.g. Hal tersebut bisa dilihat pada **Lampiran A.** Pada penelitian ini akan berfokus pada perancangan xsesuai dengan identifikasi *gap* pada klausul ISO 9001:2015

klausul 8.1.e yang menyebutkan bahwa perusahaan harus mendokumentasikan segala macam informasi yang ada pada proses perencanaan produksi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan tentang kondisi perusahaan, berikut merupakan rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana hasil rancangan informasi terdokumentasi pada proses perencanaan produksi yang harus tersedia menurut *requirement* ISO 9001:2015 Klausul 8.1?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah.

1. Merancang informasi terdokumentasi pada proses perencanaan produksi yang sesuai dengan *requirement* ISO 9001:2015 Klausul 8.1

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang akan diberikan oleh penelitian ini adalah.

1. Bagi perusahaan :
   PT XYZ bisa menggunakan informasi terdokumentasi proses perencanaan produksi yang sudah dirancang, untuk membantu Perusahaan dalam mengidentifikasi dan merencanakan pengendalian cacat produk.
2. Bagi penulis:
   Penelitian ini bisa menambah pengentahuan mengenai informasi terdokumentasi pada proses perencanaan produksi menurut ISO 9001:2015 Klausul 8.1.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang permasalahan yang ada di perusahaan mengenai informasi terdokumentasi aktual yang ada di perusahaan, disertai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dan disertai oleh identifikasi masalah menggunakan diagram *fishbone*. Lalu dilakukan pemilihan alternatif solusi dari akar masalah yang dihasilkan oleh diagram *fishbone*. Setelah itu ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan literatur kerangka standar serta pemilihan teori kerangka standar perancangan yang berkaitan dengan permasalahan diperusahaan dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah oleh penulis seperti, informasi terdokumentasi, perancangan sistem manajemen mutu, ISO 9001:2015 dan sebagainya.

BAB III Metodologi Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang sistematika perancangan dimulai dari tahap pengumpulan data, perancangan solusi, verfikasi dan tahapan validasi, serta dilakukan identifikasi komponen terintegrasi dan perancangan waktu penyelesaian tugas akhir

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul maka data akan diolah melalui beberapa tahapan seperti tahapan *identification, discovery, analysis,* dan *redesign*

BAB V Analisis

Pada bab ini akan dilakukan proses verifikasi hasil perancangan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu juga pada bab ini akan dilakukan analisis dampak dari implementasi hasil perancangan.

BAB VI Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi bagi perusahaan serta saran untuk penelitian selanjutnya.